



Peningkatan Pemahaman Siswa SMAN 3 Kota Kediri tentang Pentingnya Hidup Sehat Tanpa Narkoba

Vivien Dwi Purnamasari¹, Gerardin Ranind Kirana², Reny Nugraheni³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kota Kediri, Indonesia

Email: ¹vivien.purnamasari@iik.ac.id, ²gerardinrk@gmail.com, ³reny.nugraheni@iik.ac.id

Abstract

Education about the dangers of drugs is very important to convey to society, especially to the younger generation. The aim of this community service activity is to increase the knowledge of SMAN 3 Kediri students about the importance of living a healthy life without drugs. The method used is direct lecture and discussion methods. The pre-test and post-test were carried out in the form of 9 statements, then participants were asked to answer whether each statement was true or false. The statements in the pre-test and post-test are adjusted to the material presented, namely the dangers of drugs and types of drugs. The results of this activity were an increase in students' knowledge about drugs, namely that out of a total of 300 students, the average number of correct answers was 60.1% in the pre-test, and increased to 82.07% in the post-test. Community service activities use methods and materials adapted to the younger generation so that they can effectively increase students' knowledge about the importance of living a healthy life without drugs. At the end of the discussion session, ensure the understanding of all participants and invite students to ask questions if there is anything that is not clear. Apart from that, it can end with an important message about the importance of protecting oneself from the dangers of drugs, as well as encouraging people to seek help if students or those in their environment experience drug problems.

Keywords: *Understanding, Students, Dangers Of Drugs.*

Abstrak

Pendidikan tentang bahaya narkoba sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 3 Kediri tentang pentingnya hidup sehat tanpa narkoba. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi langsung. Pre-test dan post-test dilakukan dalam bentuk 9 pernyataan, lalu peserta diminta untuk menjawab apakah setiap pernyataan tersebut benar atau salah. Pernyataan pada pre-test dan post-test disesuaikan dengan materi yang disampaikan, yaitu bahaya narkoba dan jenis-jenis narkoba. Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang narkoba yaitu dari total 300 siswa, rata-rata yang menjawab benar sebesar 60,1% pada pre-test, dan meningkat menjadi 82,07% pada post-test. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode dan materi yang disesuaikan dengan generasi muda sehingga secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya hidup sehat tanpa narkoba. Pada akhir sesi diskusi memastikan pemahaman semua peserta dan mengajak siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Selain itu dapat diakhiri dengan pesan penting tentang pentingnya menjaga diri dari bahaya narkoba, serta mendorong untuk mencari bantuan jika para siswa atau di lingkungannya mengalami masalah narkoba.

Kata Kunci: Pemahaman, Siswa, Bahaya Narkoba.

A. PENDAHULUAN

Jumlah remaja yang menyalahgunakan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Semakin longgarnya tingkat pengawasan orang tua sehingga makin banyak remaja yang terjebak berbagai pengaruh yang mereka terima baik dari teman, internet, dan pengaruh lingkungan mengingat keberadaan kampus mayoritas terletak di

perkotaan yang sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, bar dan klub malam yang seringkali dimanfaatkan sebagai tempat bertransaksi narkoba. Kondisi ini tentu akan berdampak buruk terhadap mereka yang masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Hawari, 2006).

Narkotika, psikotropika, dan obat-obatan terlarang atau yang biasa disebut dengan narkoba di bidang

kesehatan memberikan manfaat yang cukup besar bagi penyembuhan dan keselamatan manusia. Namun, saat ini, penggunaan narkoba telah banyak disalahgunakan. Penyalahgunaan narkoba didefinisikan sebagai penggunaan narkotika bukan untuk tujuan medis pengobatan, dalam jangka waktu yang lama yang menyebabkan gangguan kesehatan fisik serta gangguan perilaku dan kehidupan sosial. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kesehatan masyarakat yang secara langsung akan berdampak pada ekonomi, kesehatan, dan juga sosial (Lusiana,dkk, 2017)

Provinsi Jawa Timur tahun 2016 jumlah pecandu narkoba 265.871 jiwa. Kota Kediri sebesar 641 jiwa. Fenomena mahasiswa dan pelajar korban narkoba disinyalir bisa dianalogikan seperti gunung es, nampak di permukaan sedikit, yang tidak nampak begitu banyak. Kondisi ini sangat menggerogoti, mengancam dan menghancurkan generasi muda yang akan melanjutkan estafet eksistensi bangsa ke depan, yang akan mengisi berbagai posisi penting di negara ini.

NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) yang istilah populernya dikenal oleh masyarakat dengan Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif yang merupakan suatu zat yang mewakili semua bahan yang dapat menyebabkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru, ginjal, alat reproduksi dan penyakit menular seperti Hepatitis dan HIV/AIDS. Penyalahgunaan narkoba dapat pula menyebabkan gangguan jiwa seperti paranoid juga gangguan fungsi sosial (Syaifullah, dkk, 2014). Kelompok usia remaja perlu mendapat perhatian khusus, termasuk dalam aspek kesehatan. Beberapa masalah utama remaja di Indonesia, di antaranya meliputi anemia dan penyalahgunaan obat, selain masalah kebugaran, kenakalan remaja, serta perilaku merokok dan obat-obatan terlarang (Soeroso, 2001). Tingginya risiko remaja terhadap penggunaan narkoba karena pada fase ini terjadi proses pencarian jati diri sehingga memicu perilaku atau dorongan originalitas untuk membuktikan eksistensinya sehingga rawan melakukan berbagai pelanggaran (Santoso,dkk, 2017).

Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba (Amanda, Humaedi & Santoso, 2017). Lingkungan merupakan salah satu peran penting dan berpengaruh positif terhadap terwujudnya status

kesehatan masyarakat. Lingkungan juga merupakan determinan dalam menularkan dan munculnya suatu penyakit, baik menular maupun tidak menular. Usaha memperbaiki atau meningkatkan kondisi lingkungan ini dari masa ke masa, dan dari masyarakat satu ke masyarakat lain, bervariasi dan bertingkat-tingkat, dari yang sederhana sampai kepada yang modern (Jumaidah & Rindu, 2017)

Penyalahgunaan narkoba menjadi mudah dilakukan pada lokasi dimana remaja berkumpul/ bertempat tinggal yang ramai, seperti didaerah kos-kosan atau sekitar lokasi kampus. Selain itu adanya pemahaman yang rendah, ditambah lagi karakteristik remaja yang masih tinggi rasa ingin tahunya semakin membuat mudah para pengedar untuk mencari calon-calon pengguna narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa. Maraknya penyalahgunaan NARKOBA tidak hanya dikota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari 2 tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Dari data yang ada, penyalahgunaan NARKOBA paling banyak berumur antara 15–24 tahun. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap NARKOBA. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan NARKOBA. Perilaku menyimpang tumbuh di kalangan masyarakat akibat kurang seimbangnyamasalah ekonomi, terutama terhadap para remaja Indonesia yang sering menggunakan minuman keras dan obat-obatan terlarang. Mungkin mereka kurang perhatian dari orang tua mereka atau mungkin juga karena ajakan para pemakai atau teman-temannya. Penyalahgunaan narkoba terhadap para pelajar SMA dan SMP berawal dari penawaran dari pengedar narkoba. Awalnya mereka diberi beberapa kali dan setelah mereka merasa ketergantungan terhadap narkoba itu, maka pengedar mulai menjualnya. Setelah mereka saling membeli narkoba, mereka disuruh menjadi pengedar untuk mengajak teman-temannya yang lain untuk mencoba obat-obatan terlarang tersebut.

Penyalahgunaan narkoba telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai badan dunia yang bertanggung jawab untuk masalah narkotika mencatat bahwa setidaknya 271 juta orang di seluruh dunia atau 5,5% dari populasi global dengan orang berusia antara 15 hingga 64 tahun telah mengonsumsi narkotika pada tahun 2017.3 Laporan tahunan Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Pada 2016, ada 40-50 orang per hari sedangkan pada tahun 2017, jumlahnya meningkat menjadi 57 orang per hari yang

menyebabkan kematian. Maraknya penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba telah menjadi masalah serius dunia yang tidak mengenal batas negara dan juga dianggap sebagai bahaya global yang mengancam hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Permasalahan yang terjadi terkait penyalahgunaan narkoba sangat memprihatinkan, jika tidak ditangani akan menjadi ancaman bagi kesejahteraan generasi mendatang karena semakin banyaknya remaja yang menggunakan narkoba. Minimnya pengetahuan dan wawasan remaja dan anak-anak mengenai dampak penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan bertahan dan melawan membuat remaja dan anak-anak menjadi sasaran narkoba. Jika remaja dan anak-anak sudah memiliki wawasan dan pengetahuan tentang bahaya narkoba, maka mereka akan memunculkan sikap negatif dan menolak narkoba. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya hidup sehat tanpa narkoba pada siswa SMAN 3 Kota Kediri sehingga dapat menjadi peer group pada teman sebaya sebagai penyambung informasi bahaya narkoba. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai narkoba sehingga dapat mewujudkan generasi muda berkarakter bebas narkoba.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMAN 3 Kota Kediri. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 4 Mei - 6 Juni 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tahap survei awal dimana pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa SMAN3 Kota Kediri pada kelas 10 dan 11. Pengumpulan data awal dan observasi data awal dilakukan di sekolah untuk menemukan materi apa yang belum disampaikan di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan kepala sekolah dan siswa yang ada disana selain itu juga dilakukan observasi di sekolah untuk mendapatkan masalah yang ada disana. Tahap selanjutnya dilakukan koordinasi dengan sekolah. Tahap kedua mendesain metode sosialisasi dan media yang digunakan untuk edukasi tentang bahaya narkoba. Tahap yang ketiga implementasi yaitu dilakukan edukasi di aula SMAN 3 Kota Kediri dengan jumlah peserta 300 siswa. kegiatan edukasi dengan tema bahaya narkoba. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi kelompok, sebelum dilakukan ceramah dan diskusi langsung dilakukan pre-test dalam bentuk 9 pertanyaan dengan pilihan jawaban. Setelah dilakukan ceramah dilanjutkan dengan pengisian post-test sama dengan kegiatan pre-test setiap peserta menjawab 9 pertanyaan yang sudah dibagikan. Pertanyaan pre-test dan post-test disesuaikan dengan materi yang

disampaikan. Materi tersebut yaitu bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba, efek negatif terhadap kesehatan fisik dan mental. Informasi ditampilkan pada layar LCD yang terhubung ke proyektor. PowerPoint dan video animasi digunakan untuk penyampaian materi. Setelah pemaparan informasi, diadakan sesi tanya jawab. Setelah sesi materi narkoba, siswa diberikan tes akhir untuk mengukur tingkat pemahaman mereka.

Materi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: 1. Pengertian Narkoba Narkoba merupakan singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya). Menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yaitu : zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan; 2. Bahaya Narkoba Bagi Anak atau Remaja Penyalahgunaan narkoba dikalangan anak-anak dan remaja. Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : a. Pakai sembunyi-sembunyi b. Pintar bersilat lidah c. Perubahan perilaku dari biasanya d. Sering berdiam diri. Faktor penyalahgunaan narkoba di kalangan anak-anak dan remaja yaitu: a. Masa remaja atau munculnya jatidiri atau butuh pengakuan b. Pelarian masalah c. Masalah pergaulan d. Masalah di rumah atau di sekolah e. Masalah diri sendiri; 3. Akibat Penyalahgunaan Narkoba a. Bagi diri sendiri : fungsi otak terganggu, ketergantungan, overdosis, perbuatan asusila, antisosial, infeksi hepatitis, hiv. b. Bagi keluarga : rasa malu, marah, sering bertengkar, uang dan harta habis terjual, putus sekolah, menganggur. c. Bagi masyarakat : kriminalitas meningkat, lingkungan rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba; 4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba a. Merusak otak b. Merusak tubuh c. Membuat gangguan jiwa d. Mengakibatkan ketergantungan e. Mudah berperilaku menyimpang f. Menghabiskan uangmu g. Menghancurkan masa depan h. Menjadi masalah dalam keluarga i. Menghambat cita-cita j. Memicu kejahatan, mencuri dan menipu k. Sakau, overdosis dan mati l. Hukuman penjara menantimu; 5. Cara Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba a. Menolak ajakan teman ketika diajak untuk mencoba narkoba b. Mengikuti kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba c. Menanamkan sikap moral dan agamis pada diri remaja d. Rajin mengikuti kajian keagamaan e. Mencoba untuk hidup sehat tanpa narkoba.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk memberikan penyuluhan berupa sosialisasi dan edukasi kepada remaja kepada siswa SMAN 3 Kota Kediri agar mereka dapat mengetahui bahaya dan efek dari penyalahgunaan narkoba serta

diharapkan dapat membantu mewujudkan generasi muda berkarakter bebas narkoba. Penanggulangan narkoba membutuhkan peran yang optimal dari seluruh pihak, sehingga menjadi sumber daya yang kuat untuk implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu melakukan kerjasama yang baik, tidak cukup jika permasalahan anak hanya diserahkan kepada salah satu pihak, kepala sekolah, guru atau orang tua saja sehingga kerjasama dalam memberantas narkoba sangat perlu dilakukan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah adalah siswa yang duduk di kelas X dan XI yang berumur sekitar 15–17 tahun. Peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah laki-laki 190 orang (63,33%) dan perempuan berjumlah 110 orang (36,67%) dengan total siswa 300 orang. Hasil dari kegiatan ini yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan judul peningkatan pemahaman siswa SMAN 3 Kota Kediri tentang pentingnya hidup sehat tanpa narkoba terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba dan jenis-jenis narkoba, yaitu dari total yang hadir 300 siswa, rata-rata yang menjawab benar sebesar 60,1% pada pre-test, dan meningkat menjadi 82,07% pada post-test. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

z	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Benar	
		Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%
1	Narkoba adalah jenis zat/obat yang berasal dari tanaman/bukan tanaman baik sintesis ataupun semisintesis yang mengakibatkan hilangnya kesadaran perubahan perilaku dan menimbulkan ketergantungan	125	41,6	230	76,7
2	Inhalansia termasuk zat adiktif lainnya	105	35	230	76,7
3	Morfin adalah salah satu jenis narkoba	110	36,7	270	90
4	Shabu-shabu adalah salah satu jenis narkoba	300	100	300	100
5	Khatinone adalah salah satu jenis narkoba	91	30,3	270	90
6	Faktor keluarga yang tidak rukun mengakibatkan anak kurang percaya diri dapat menjadi	280	93,3	300	100

	pendorong penyalahgunaan narkoba				
7	Tidak mudah terpengaruh oleh teman salah satu cara menghindari penyalahgunaan narkoba	270	90	300	100
8	Putaw adalah bukan jenis heroin	160	53,3	280	93,3
9	Penggunaan narkoba mengalami gangguan seperti halusinasi. Jenis gangguan ini adalah dampak fisik akibat penyalahgunaan narkoba	182	60,7	282	94
Rata-rata jawaban benar			60,1%		82,07%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menggunakan metode dan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba dan jenis-jenis narkoba sehingga siswa dapat merangsang perubahan perilaku positif seperti lebih memilih pola hidup sehat tanpa menggunakan narkoba. Diskusi kelompok juga dibuat dalam pengabdian masyarakat yaitu membagi kelompok menjadi 10 siswa untuk mengulang materi yang sudah disampaikan oleh narasumber dan menanggapi pertanyaan yang diberikan. Siswa sangat tertarik dan terbuka terhadap topik yang diberikan, mereka juga menyampaikan dampak negatif narkoba. Selain itu siswa memberikan pertanyaan tentang narkoba dan mereka akan mengambil tindakan preventif untuk berkomitmen untuk tidak menggunakan narkoba atau membantu orang yang mungkin akan terpengaruh narkoba. Berikut gambar 1 dan 2 terkait pemberian materi narkoba pada siswa dan diskusi terkait narkoba.



Gambar 1. Pemberian materi bahaya narkoba



Gambar 2. Pembentukan dan diskusi kelompok

Pengabdian kepada masyarakat tentang pemahaman tentang pentingnya hidup sehat tanpa narkoba yang tepat secara keseluruhan memiliki hasil, yaitu terdapat total 300 siswa yang rata-rata menjawab benar 9 pernyataan pre-test sebesar 60,1% dan meningkat menjadi 82,07% jawaban benar pada post-test. Berdasarkan hasil tersebut, artinya ada peningkatan pengetahuan siswa Kelas X dan XI SMAN 3 Kota Kediri terhadap bahasan pentingnya hidup sehat tanpa narkoba. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 2 jam, setelah itu dilakukan sesi Tanya jawab antara siswa/siswi dan pemateri. Meskipun ada peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba ternyata siswa masih yang masih belum mengenal zat adiktif narkotika selain nikotin. Sehingga dari temuan tersebut perlu sekali diberikan edukasi secara lebih intensif pada siswa sekolah. Hasil pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ash-Shiiddiq, dkk yang menyatakan bahwa ada peningkatan siswa tentang bahaya narkoba dengan menggunakan metode *make a match*. Selain itu hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, 2013 dalam meningkatkan pemahaman siswa dibutuhkan media video dan bimbingan kelompok.

Tahap dalam pengabdian masyarakat ini juga terdapat sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang dibawa oleh kedua pemateri dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa-siswa, adapun pertanyaan mereka terkait pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, manfaat narkoba di bidang kesehatan, gejala-gejala dari penggunaan narkoba dan narkoba bisa membuat sakit kepala. Narkoba adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan. Jenis-jenis narkoba antara lain morfin, heroin, ganja, kokain, kodein, opium. Paling banyak beredar dikalangan anak-anak adalah lem fox yang digunakan dengan cara menghirup sehingga menimbulkan

ketergantungan dan dapat merusak sistem kerja pada otak. Sebagian besar narkoba memiliki manfaat untuk mengatasi dan meredakan rasa nyeri. Selain itu juga bermanfaat untuk mengatasi depresi, obat bius dan lain sebagainya.

Sosialisasi merupakan proses komunikasi secara tanya jawab, terdapat komunikator dan komunikan yang selalu melakukan lempar pertanyaan dalam suatu diskusi. Pihak komunikator berusaha mempengaruhi komunikan agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti serta diharapkan terjadi perubahan tindakan dan perilaku. Komunikasi dan sosialisasi sangat ditentukan oleh bentuk hubungan antara penyuluh selaku komunikator dengan sasaran yaitu remaja atau masyarakat selaku komunikan. Jika di antara kedua belah pihak telah terjadi penyesuaian, komunikasi akan berjalan lancar (Sholihah, 2013).

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi remaja dalam penyalahgunaan narkoba. Beberapa pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba antara lain komunikasi antara anak dan orang tua yang tidak baik, orang tua yang sibuk dengan karier sehingga mengabaikan perkembangan anaknya, lingkungan keluarga yang memiliki aturan yang tidak baik, berteman dengan orang pengguna narkotika, kurang disiplin, fasilitas sekolah yang minim dan kurangnya penegak hukum (Helviza, Mukmin & Amirullah, 2016).

Narkotika tidak saja merugikan bagi penyalahgunaan/pemakainya, tetapi juga berdampak sosial, ekonomi dan keamanan sosial, terutama pada keluarga penyalahgunaan narkoba. Keluarga juga menjadi pertahanan utama yang dapat menangkal berbagai pengaruh negatif dari penyalahgunaan narkotika sekaligus menjadi yang pertama kali terkena dampak dari pengaruh negatif. Dampak penggunaan narkoba bagi keluarga pengguna juga dipaparkan dalam buku berjudul *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial yang disusun oleh Siti Rahmi* (2021: 90) yang mengatakan bahwa pada sisi keluarga juga merasakan pengaruh dari adanya penyalahgunaan narkoba terutama pada perilaku anak, dan juga membuat berkurangnya keharmonisan dalam keluarga.

Adanya salah satu anggota keluarga yang ketergantungan narkoba akan berdampak pada keluarga terutama bagi orang tua. Dari pihak keluarga akan merasa terbebani, baik akibat dari tanda & gejala yang timbulkan, stigma yang terbentuk dimasyarakat maupun karena biaya yang harus dikeluarkan untuk merehabilitasi anggota keluarga tersebut. Hal ini menunjukkan keluarga ikut terpengaruh dengan masalah yang dialami oleh

anggota keluarganya. Bila ada salah satu/beberapa anggota keluarga mempunyai masalah kesehatan, maka akan berpengaruh terhadap anggota-anggota keluarga yang lain dan keluarga yang ada disekitarnya.

menggunakan audio visual dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi penyalahgunaan narkoba diberikan dengan jelas. Media yang digunakan saat sosialisasi yaitu powerpoint dan video, pada powerpoint dijelaskan tentang jenis-jenis narkoba, dampak narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba sedangkan pada media video menampilkan gambar jenis narkoba dan studi kasus yang ada dimasyarakat tentang penyalahgunaan narkoba, sehingga mahasiswa semakin paham atas materi sosialisasi yang disampaikan. 2. Sosialisasi penyalahgunaan narkoba terdapat sesi diskusi, dimana sesi diskusi mahasiswa tampak antusias, hal ini bisa dilihat dengan banyak mahasiswa yang merespon pertanyaan dan mereka aktif untuk melakukan sesi diskusi. 3. Bersama – sama mahasiswa tingkat 1 Teknik Mesin Politeknik Kediri mendeklarasikan untuk menjauhi narkoba dengan dibuktikan semua siswa kelas X dan XI SMAN 3 Kota Kediri mengucapkan Ikrar sumpah pemuda tanpa narkoba pada kegiatan ini juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang narkoba yang rendah, masih ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Suciati (2001) berpendapat bahwa tingkat pengetahuan berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang paling sederhana, yaitu mengingat, sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang menuntut individu untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut melalui informasi dan ilmu pengetahuan. Hasil akhir akan terlihat dari skor yang diperoleh oleh peserta penyuluhan. Adanya kondisi ini sesuai dengan teori Edgar dale yang menyatakan bahwa semakin konkrit media maka tingkat penerimaan sasaran lebih baik, sebaliknya semakin abstrak sebuah media maka tingkat penerimaan menjadi kurang. Dalam hal ini audiovisual lebih memberikan pengalaman konkrit pada sasaran, karena adanya pemutaran video studi kasus dan jenis narkoba baru memberikan pengalaman untuk mengetahui jenis-jenis narkoba dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba sehingga mahasiswa semakin mudah untuk memahami. Pemahaman audient akan lebih tinggi ketika penyampaian komunikator tidak hanya berupa lisan saja, namun didukung dengan menggunakan media audio dan visual. Kelebihan media audio visual yaitu

memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan), media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model (Atoel,2011) Siswa diamati secara aktif mengungkapkan pandangan mereka tentang narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan moral, narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba dari sudut pandang kesehatan, sosial, dan hukum. Diharapkan dengan peningkatan pemahaman siswa-siswi akan bermuara pada terciptanya sikap dan perilaku bebas narkoba

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya hidup sehatn tanpa narkoba sebagai hasil dari inisiatif penjangkauan pendidikan narkoba berupa sosialisasi dan edukasi. Generasi muda khususnya siswa SMAN 3 Kota Kediri memiliki pemahaman yang besar tentang pengetahuan dan bahaya narkoba sehingga mereka dapat berbagi informasi dengan teman, keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam penyelesaian masalah penyalahgunaan narkoba, dibutuhkan kerja keras, kerja sama dan peran dari berbagai pihak. Pihak yang berperan penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga terutama orangtua adalah lingkungan yang paling dekat yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu diperlukan peran orang tua dalam penguatan mental dan kepribadian remaja sehingga mereka tidak mudah terbuju dan terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Saran

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat maka saran yang dapat diajukan kepada SMAN 3 Kota Kediri yaitu dapat meningkatkan edukasi tentang bahaya narkoba pada siswa baru dengan mengembangkan materi yang informatif dan mudah dipahami tentang efek negatif narkoba pada tubuh, pikiran dan kehidupan sosial. Sebaiknya kepala sekolah memberi saran kepada guru kelas dan seluruh staf sekolah untuk memperhatikan siswa dan siswi yang ada di sekolah agar siswa dan siswi tersebut tidak terjerumus ke dalam masalah narkoba. Guru kelas sebaiknya melapor kepada pihak kesiswaan jika terjadi permasalahan pada siswa saat menjalankan proses belajarmengajar. Guru BK juga sebaiknya dapat memecahkan masalah terhadap siswa yang bermasalah.

Pemerintah dan masyarakat melakukan pergerakan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga tercipta kualitas manusia yang berguna bagi bangsa, khususnya di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan.

Sebaiknya keluarga, pemerintah dan masyarakat dapat bekerjasama dalam menanggulangi masalah narkoba di Indonesia agar manusia yang dihasilkan memiliki harkat dan martabat yang dapat dicontoh untuk orang lain. Upaya pemberantasan narkoba sudah dilaksanakan dari berbagai pihak pemerintah seperti kepolisian, Badan Narkotika Nasional dan LSM. Polisi dan BNN sudah mengeluarkan berbagai cara untuk pemberantasan narkoba yang dilakukan secara preventif, represif, dan represif agar Indonesia bersih dari narkoba.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul peningkatan pemahaman siswa SMAN 3 kota Kediri tentang pentingnya hidup sehat tanpa narkoba antara lain kepada Kepala Sekolah SMAN 3 Kota Kediri dan Guru wali kelas X dan XI yang mengizinkan hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S. dan Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Arief S Sadiman, dkk. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BNN. 2016. *Data Pecandu Narkoba Kota Kediri: Direktokrat Desiminasi Informasi*.
- Hawari. D. 2006. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Naza (Narkoba, Alkohol dan Zat Adiktif*. Edisi Kedua. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Republika. (2017). 27 Persen Pengguna Narkoba Pelajar dan Mahasiswa. https://www.google.co.id/amp_version/oymn.
- Helviza, I., Mukmin, Z., & Amirullah. 2016. “Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah 1*(1): 128-146.
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) tahun 2011-2015, diakses melalui <https://www.slideserve.com/albany/instruksi-presiden-republik>
- Jumaidah & Rindu. 2017. “Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(3): 42-49.
- Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional, http://bnn.go.id/_multimedia/document/20171017/perpres232010.pdf
- Prasetyo Rahayu, Yulius. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro. *Jurnal BK UNESA*. 4 (1). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 127-134
- Rahayu. (2013). Efektivitas Penyuluhan Peer Group Dengan Penyuluhan Oleh Petugas Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche. *Jurnal ilmiah kesehatan keperawatan*. Volume 7. Gombong: STIKES Muhammadiyah.
- Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011.
- Sholihah, Q. 2013. “Efektivitas Program P4GN terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(1): 153-159
- Susilana Rudi, Riyana Cepi. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syaifulloh, dkk. 2014. Faktor – faktor Yang mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba Di Poli NAPZA RSJ Sambang Lihum. *Skala Kesehatan*, 1(5)
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, diakses melalui

- http://bnn.go.id/_multimedia/document/20171017/uu352009.pdf
- Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wina Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media.
- Zuryaty. 2006. Gambaran Faktor –faktor yang melatarbelakangi sikap mahasiswa terhadap hubungan seks diluar nikah dilingkungan kos kawasan jatinagor sumedang. Bandung: Fakultas ilmu keperawatan UNPAD